

## Pengembangan Media Papan Flanel pada Keterampilan Berbicara bagi Siswa Sekolah Dasar

Risfi Aulya Hanni<sup>1\*</sup>, Sigit Yulianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Article info

#### Article history:

Received: 05-02-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted: 17-05-2025

#### Kata kunci:

bahasa Indonesia;  
keterampilan berbicara;  
media papan flanel;  
sekolah dasar

#### Keywords:

elementary schools;  
flanel board media;  
Indonesian;  
speaking skills

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain dan mengetahui efektivitas media papan flanel muatan materi kalimat fakta dan opini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar (SD). Metode penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Dilaksanakan di SDN Sekaran 01 Kota Semarang, uji coba produk skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas IVA dan uji coba pemakaian produk skala besar pada 28 siswa kelas IVB. Pengumpulan data meliputi observasi, penyebaran angket validasi dan respons, tes, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan flanel memperoleh nilai kelayakan sebesar 96% oleh ahli media dan 92% oleh ahli materi. Hasil uji coba kelompok besar diperoleh nilai rata-rata 56,79 pada *pretest* dan pada *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 88,07. Hal ini, menjadi bukti bahwa media papan flanel muatan materi kalimat fakta dan opini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif dan layak digunakan sebagai media alternatif strategis dalam pembelajaran berbasis praktik langsung, serta disarankan untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar.

### *Development of Flannel Board Media on Speaking Skills for Elementary School Students*

*This study aims to develop a design and determine the effectiveness of flannel board media content of fact and opinion sentences in Indonesian language subjects, as a learning medium to improve the speaking skills of grade IV elementary school (SD) students. This development research method uses the ADDIE model. This research was conducted for 1 month at SDN Sekaran 01 Semarang, with a small-scale trial conducted on 10 students of class IVA and a large-scale product usage trial on 28 students of class IVB. Data collection included observation, questionnaires, tests, interviews, and documentation. The results showed that the flannel board media obtained a feasibility score of 96% by media experts and 92% by material experts. The results of the large group trial obtained an average value of 56.79 on the pretest, and on the posttest, the average value increased to 88.07. This is evidence that the flannel board media content of fact and opinion sentences in Indonesian language subjects is effective and feasible to use as a strategic alternative media in hands-on practice-based learning, and it is recommended to be used and developed further, especially in learning language skills in elementary schools.*

Copyright © 2025 Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon.

All rights reserved

Corresponding author: Risfi Aulya Hanni, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
E-mail address: [risfiaulyahanni03@students.unnes.ac.id](mailto:risfiaulyahanni03@students.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan keterampilan berbahasa sehingga mampu menyampaikan ide dan informasi secara jelas, terstruktur, dan sesuai kaidah bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan dasar juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa bagi penguatan literasi dalam berbagai tujuan dan situasi kehidupan siswa sekolah dasar. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk menjawab kebutuhan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi karena secara umum menjadi identitas bangsa (Apriani, Gunawan, & Ledyawati, 2025; Khoerunnisa dkk., 2024). Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mendukung siswa agar mampu mencapai tujuan belajar secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan yaitu kalimat fakta dan opini. Fakta merupakan peristiwa nyata yang benar-benar terjadi sedangkan opini adalah pandangan pribadi yang belum terbukti, biasanya didasarkan pada selera atau pandangan subjektif (Mubarok dkk., 2024; Naimah dkk., 2023).

Istilah fakta menggambarkan situasi nyata, sementara opini merujuk pada pendapat pribadi yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Pemahaman terhadap kedua jenis kalimat ini penting untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta menghindari bias dalam membedakan antara pernyataan objektif dan subjektif (Fitriani, Sudarmaji, & Permanasari, 2022; Maulana, Suyoto, & Suprihatini, 2024). Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa, seperti menyampaikan fakta secara akurat, mengemukakan opini dengan jelas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kritis. Keterampilan berbicara menjadi komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut menguasai empat aspek kebahasaan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Basri dkk., 2023; Hikmah, 2021).

Hal ini ditegaskan dalam Permendikbud No. 32 Tahun 2024, tentang capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang menyatakan bahwa cakupan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka melibatkan empat dimensi keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilatih melalui kegiatan seperti bercerita, ceramah, pidato, dialog, dan diskusi (Anjelina & Tarmini, 2022). Siswa juga dibekali kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks materi pembelajaran.

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi dan memberikan informasi berupa gagasan pembicara kepada pendengar sehingga pembicara dapat menginformasikan sesuatu dengan cara yang mudah dipahami oleh pendengar (Siregar, Parapat, & Afifah, 2023). Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna (Putri & Kamali, 2023). Melalui penggunaan media papan flanel, siswa didorong untuk mengungkapkan ide secara lisan melalui kegiatan bercerita, diskusi, atau bermain peran. Elemen visual yang ditempelkan pada papan menjadi alat bantu yang memperkuat pemahaman dan struktur berpikir siswa saat berbicara.

Keterampilan berbicara berperan dalam komunikasi sosial. Selain itu, keterampilan tersebut juga menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas. Keterampilan berbicara sangat penting dikembangkan di sekolah karena tidak sedikit siswa yang

masih merasa ragu saat mengungkapkan pendapat atau tidak percaya diri untuk bercerita saat presentasi di kelas (Riska, Aziz, & Tarman, 2024; Sopia & Ain, 2024; Tarigan, Cipta, & Rokmanah, 2023).

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang, khususnya saat menyampaikan pendapat secara lisan. Observasi dan wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif, kurang percaya diri, dan lebih sering meniru ucapan guru atau teman saat presentasi. Pembelajaran menjadi cenderung monoton karena masih mengandalkan media konvensional seperti proyektor dan buku digital tanpa memberi ruang pada aktivitas berbicara yang aktif dan kreatif. Pengembangan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya (Carolina, 2023; Pamungkas dkk., 2021).

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup segala bentuk bahan, alat, atau kejadian yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Astuti & Bhakti, 2018). Media berfungsi merangsang pikiran, perhatian, dan keterampilan siswa, serta menyampaikan informasi secara efektif (Dewi, 2017; Nurfadhillah dkk., 2021). Pemanfaatan media yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih lancar dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk seperti media cetak, audio, visual, hingga video, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Fadilah dkk., 2023).

Studi literatur terdahulu yang menjadi dasar fokus penelitian ini yakni penelitian oleh Wulandari (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Efektif diterapkan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam membantu siswa memahami konsep. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2022). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan papan flanel sebagai media di dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan literasi menunjukkan respons yang positif. Media papan flanel bermanfaat dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menjadi sarana visualisasi ide melalui cerita (Hastuti, Baedowi, & Mushafanah, 2019; Jailani & Aminah, 2018). Media ini mendukung penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Papan flanel mampu mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurbaya, Zainuddin, & Bahri, 2025).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan belum ada pengembangan media papan flanel yang secara spesifik dirancang untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbicara materi kalimat fakta dan opini di kelas IV SD dengan pendekatan tematik dan berbasis Kurikulum Merdeka. Adapun pengembangan media yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi desain papan flanel yang lebih simpel yakni dapat dilipat menjadi tas portabel, penggunaan boneka jari tokoh untuk membangun konteks cerita yang interaktif dan mendukung ekspresi dalam bercerita, kartu kalimat fakta dan opini untuk melatih struktur kalimat dan berpikir kritis, serta buku panduan penggunaan untuk mempermudah guru dan siswa dalam mengaplikasikan media. Inovasi ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga edukatif karena mendorong keberanian berbicara dan keterampilan berpikir kritis.

## METODE

Penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan untuk menciptakan media pembelajaran papan flanel muatan Bahasa Indonesia yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Jenis penelitian yang akan digunakan mengacu pada desain *Research and Development* (R&D) guna menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk yang dihasilkan (Afriani, Mutmainnah, & Sunarni, 2025). Metode penelitian yang digunakan yakni model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey (1996). Model ADDIE meliputi tahapan analisis (*analysis*), perancangan produk (*design*), pengembangan (*development*), pengujian produk (*implementation*), dan pembuatan produk (*evaluation*). Model ADDIE dipilih karena merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang bersifat dinamis, efektif, dan mendukung proses pembelajaran. Adapun produk yang dikembangkan dari penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran papan flanel bercerita yang dikombinasikan dengan boneka tokoh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

Penelitian ini diselenggarakan di SDN Sekaran 01 Kota Semarang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian pengembangan ini meliputi siswa kelas IV A berjumlah 10 siswa sebagai kelompok kecil dan kelas IV B SDN Sekaran 01 Kota Semarang yang berjumlah 28 siswa yang berperan sebagai sumber uji coba skala besar dalam pengumpulan informasi terkait media yang dikembangkan. Selain melalui siswa, data juga dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan pembagian angket respons skala Likert sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, serta mendapatkan uji validitas oleh tim ahli sebagai pakar atau ahli bidang pengembangan. Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi validasi media menggunakan skala Likert untuk menilai validitas media yang dikembangkan.

**Tabel 1. Kriteria Hasil Persentase Validasi Ahli**

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat layak	Tanpa revisi
61% - 80%	Layak	Dengan revisi
41% - 60%	Cukup layak	Dengan revisi
21% - 40%	Tidak layak	Tidak layak
0% - 20%	Sangat tidak layak	Tidak layak

Data hasil validasi dari para ahli atau validator akan ditransmisikan melalui analisis menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase kelayakan yang hendak dicari atau diharapkan

X = jumlah skor perolehan

Y = jumlah skor maksimum ideal

Dari pengumpulan data, didapatkan dua jenis data, yakni data kualitatif yang berupa kata-kata verbal, kalimat, dan gambar yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi terkait permasalahan di SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Data kuantitatif diperoleh dengan teknik tes berupa skor nilai hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah media digunakan.

### Uji *t*-test

untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, diberlakukan uji *t*-test karena sampel yang relatif kecil sehingga uji ini cocok untuk menguji perbedaan rata-rata antarkelompok dalam kondisi tersebut dengan rumus berikut.

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

#### Keterangan

- $t_{hitung}$  = nilai t hitung  
 $\bar{x}$  = nilai rata-rata sampel  
 $s$  = simpangan baku  
 $n$  = jumlah anggota sampel  
 $\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

Analisis *t*-test dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini akan berakhir pada dua hipotesis berikut.

- $H_0$  : Pengembangan media pembelajaran papan flanel muatan materi bahasa Indonesia tidak berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang  
 $H_a$  : Pengembangan media pembelajaran papan flanel muatan materi bahasa Indonesia berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang

### Uji Peningkatan N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk menghitung dan mengetahui perbandingan peningkatan keterampilan berbicara dalam suatu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Untuk mengukur N-gain, digunakan rumus berikut.

$$N\text{-gain } (g) = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil uji N-gain dikelompokkan menjadi tiga kriteria. Berikut kriteria interpretasi indeks gain yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Kriteria Uji N-Gain**

Interval Reliabilitas	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Sangat layak
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Layak
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Cukup layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Analisis

Kegiatan analisis dilakukan identifikasi permasalahan melalui teknik observasi, wawancara dengan guru kelas IV, serta pengumpulan data melalui dokumen hasil belajar siswa. Ditemukan bahwa proses pembelajaran masih dominan bersifat klasikal menggunakan media LCD proyektor, menyebabkan pembelajaran terasa membosankan, akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berdampak pada keterampilan berbicara siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari 60,71% siswa yang belum mencapai KKTP (70). Berdasarkan

kondisi tersebut, pengembangan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar menurut tahap operasional konkret teori Piaget menjadi solusi yang tepat (Pitriani, Faslah, & Masitoh, 2023). Oleh karena itu, dipilih media papan flanel bercerita yang mampu mendukung pembelajaran yang aktif, interaktif, dan merangsang keterampilan berbicara.

### **Tahap Perancangan Produk**

Desain perancangan produk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menetapkan model produk media pembelajaran mencakup pemilihan bentuk, bahan, ukuran, tampilan desain, komposisi warna, serta cara penggunaan produk media. Tahap desain meliputi pembuatan konsep media yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Media terdiri dari papan flanel berukuran 34 cm × 50 cm berlatar pemandangan alam, 12 boneka jari tokoh dari kain flanel, 36 kartu kalimat fakta dan opini untuk melatih berpikir kritis, serta 5 buku panduan yang sudah dilaminasi untuk mendukung penggunaan media secara mandiri maupun kelompok.

Adapun landasan teoretis yang menjadi tolok ukur dalam menciptakan media papan flanel yang inovatif yakni pendapat Ismet (dalam Syahputri, Aspa, & Maesaroh, 2024) yang menyatakan bahwa media papan flanel merupakan media grafis dua dimensi yang terbuat dari kain flanel, dipasang pada permukaan seperti papan, gabus, atau tripleks. Harapannya produk media ini dikembangkan menjadi alat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Media papan flanel merupakan media pembelajaran yang memungkinkan elemen-elemen pendukungnya dilepas pasang dengan mudah, menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan (Widia, dalam Ruwaida, Suarta, & Jaelani, 2024).

### **Tahap Pengembangan**

Pembuatan produk media pembelajaran papan flanel bercerita melibatkan proses penilaian oleh tim ahli serta uji coba media yang dikembangkan bersama siswa kelas IV di SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Media yang telah dirancang divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan praktisi validator. Validasi mencakup kelayakan desain, komponen, dan isi materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria kelayakan dengan beberapa revisi minor yang kemudian disempurnakan sebelum uji coba. Masukan dan saran dari para ahli, yang meliputi aspek isi dan penyajian yang dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyempurnakan media papan flanel bercerita. Berikut hasil pengembangan media papan flanel dengan komponennya.



**Gambar 1. Media Papan Flanel Bercerita**

Media yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Berikut hasil penilaian ahli media dan ahli materi atas media papan flanel yang dikembangkan.

### **Persentase hasil uji ahli media**

$$P = \frac{72}{75} \times 100 \% = 96\%$$

### **Persentase hasil uji ahli materi**

$$P = \frac{69}{75} \times 100 \% = 92\%$$

Merujuk pada hasil perhitungan di atas Hasil uji validitas ahli media menunjukkan skor total 72, skor maksimal 75, dengan persentase 96% sedangkan pada hasil uji validasi ahli materi diperoleh skor 69 dan persentase 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media papan flanel bercerita tergolong dalam kriteria validitas sangat tinggi, yang termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Oleh karena itu, media papan flanel dikatakan layak memasuki tahap uji coba. Setelah menerima validasi dari ahli materi dan ahli media, penelitian dilanjutkan pada tahap uji coba penggunaan media dalam kelompok skala kecil. Tujuan dari uji coba tersebut ialah untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari media yang dibuat sebagai dasar perbaikan sebelum diterapkan dalam uji pemakaian pada subjek penelitian. Uji coba skala kecil dilakukan pada 10 siswa, yang merupakan 50% dari total siswa yang dipilih secara acak, yang terdiri dari 29 siswa kelas IVA SDN Sekaran 01 Kota Semarang.

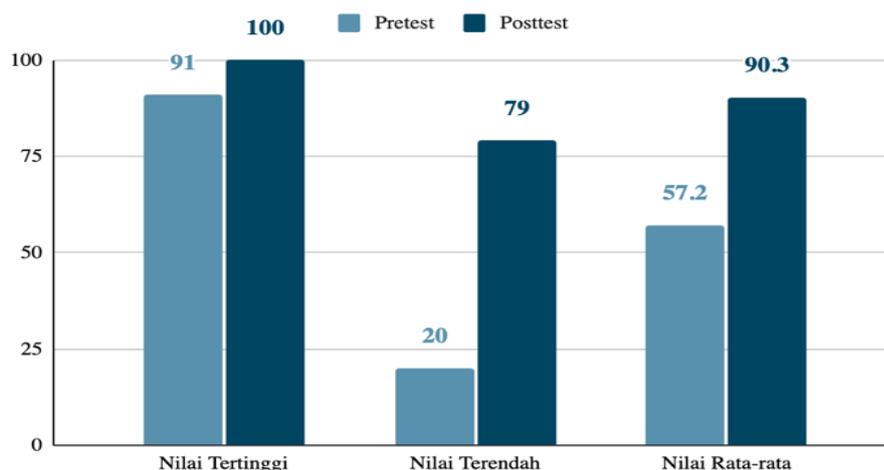
### **Tahap Implementasi**

Tahap implementasi dilakukan setelah produk yang dikembangkan melalui tahap revisi dan telah melakukan uji validitas sehingga dapat dipastikan kelayakannya. Langkah selanjutnya tahap implementasi yaitu melalui dua kali uji coba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini di kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang, yaitu uji skala kecil di kelas IVA dan uji skala besar di kelas IVB. Sebelum digunakan secara luas dalam pembelajaran kelas atau kelompok besar, tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media sebelum diujicobakan secara luas dalam kelompok besar.

### **Uji coba skala kecil**

Uji coba skala kecil dilakukan di kelas VI A SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Sampel dalam uji coba ini ialah 10 siswa dari 29 siswa kelas IV A. Pemilihan siswa dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* oleh guru kelas berdasarkan pertimbangan tertentu. Uji coba produk pada kelompok skala kecil diawali dengan kegiatan pemberian materi, pengenalan media papan flanel bercerita, serta demonstrasi penggunaannya melalui contoh kalimat fakta dan opini. Siswa kemudian diminta untuk menciptakan sebuah cerita sederhana berdasarkan kartu kalimat yang disediakan kemudian menyampaikannya secara lisan di hadapan siswa lain sebagai bentuk pemanasan keterampilan berbicara. Kegiatan tersebut dipilih berdasarkan temuan penelitian terdahulu oleh Khotimah dan Sari (2025) yang mengungkapkan bahwa kegiatan bercerita dapat mendorong anak dalam mengeksplorasi imajinasi, merancang ide cerita, serta mengembangkannya melalui diskusi dan evaluasi bersama secara kolaboratif.

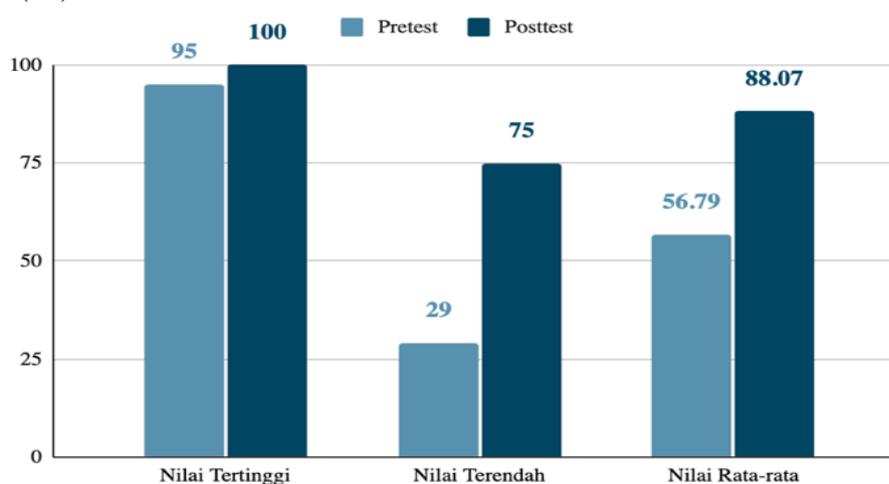
Setelah uji coba pemakaian skala kecil, diperoleh data *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 57,20 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 79. Persentase siswa yang dinyatakan tuntas KKTP (70) ialah 60 % (6 siswa), sedangkan yang belum tuntas KKTP sebanyak 40% (4 siswa). Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 90,30 dengan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 100. Data tersebut mengindikasikan bahwa seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.



**Gambar 2. Hasil Uji Coba Skala Kecil**

### *Uji coba skala besar*

Pada uji coba kelompok skala besar, media diuji pada seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 28 siswa. Tahapan uji coba yang sama juga diberlakukan di kelompok skala besar. Kegiatan dimulai dengan pengerjaan *pretest*, pemaparan materi, dan praktik pemaparan dengan media pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur keberhasilan dari tahap implementasi media papan flanel bercerita. Berdasarkan analisis atas hasil belajar siswa kelompok skala besar dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. *Pretest* pada uji coba pemakaian skala besar menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 56,79 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan terendah 29. Dengan nilai KKTP sebesar 70, persentase ketuntasan yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 32,14% (9 peserta didik) yang tuntas KKTP dan 67,85% (19 peserta didik) yang tidak tuntas KKTP. Selanjutnya, pada hasil *posttest*, peserta didik mendapatkan rata-rata sebesar 88,07 dengan perolehan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 75. Dikatakan bahwa, siswa mengalami peningkatan dengan KKTP (70).



**Gambar 3. Hasil Uji Coba Kelompok Besar**

## Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas dan keberhasilan produk yang dikembangkan untuk memastikan kelayakan produk tersebut sebelum diimplementasikan dalam situasi riil secara luas. Data hasil pengolahan merupakan data nilai hasil *pretest* dan *posttest* sebagai tolok ukur keberhasilan media pembelajaran papan flanel muatan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Perincian hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Data Hasil Pretest dan Posttest**

Kegiatan	Tindakan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
Uji coba kelompok kecil	<i>Pretest</i>	79	20	57.20	20.192
	<i>Posttest</i>	100	79	90.30	8.274
Uji coba kelompok besar	<i>Pretest</i>	95	29	56.79	19.559
	<i>Posttest</i>	100	75	88.07	6.716

## Hasil uji normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest**

Kegiatan	Tindakan	Banyak Siswa	Batas Signifikansi	Nilai Signifikansi	Keterangan Distribusi
Uji coba kelompok kecil	<i>Pretest</i>	10	0,05	0.110	Normal
	<i>Posttest</i>	10	0,05	0.156	Normal
Uji coba kelompok besar	<i>Pretest</i>	28	0,05	0.121	Normal
	<i>Posttest</i>	28	0,05	0.194	Normal

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas pada kelompok skala kecil maupun besar menandakan bahwa data berdistribusi normal, dibuktikan melalui nilai signifikansi yang melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan data pada tabel, nilai signifikansi untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok kecil masing-masing sebesar 0,110 dan 0,156. Demikian pula, nilai signifikansi pada kelompok besar menunjukkan angka 0,121 untuk *pretest* dan 0,194 untuk *posttest*. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, maka data pada kedua kelompok uji memenuhi asumsi distribusi normal.

## Hasil uji T-test

**Tabel 5. Uji T-Test Kelompok Skala Kecil**

Data	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	10	57.20	0,00	Ho Ditolak
<i>Posttest</i>	10	90.30		

Dari data tabel 5, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* apabila nilai sig.(2-tailed) < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 6. Uji T-Test Kelompok Skala Besar**

Data	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	28	56.79	0,00	Ho Ditolak
<i>Posttest</i>	28	88.07		

Dari data tabel 6, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

### Hasil uji N-gain

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji N-Gain Kelompok Kecil**

Mean <i>pretest</i>	Mean <i>posttest</i>	N-gain	Kriteria
57,20	90,30	0,6887	Sedang

Analisis data pada tabel menunjukkan bahwa nilai awal hasil belajar siswa pada kelompok kecil yang diukur melalui *pretest* adalah 57,20. Setelah pelaksanaan pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 90,30. Analisis terhadap efikasi pembelajaran menggunakan perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,6887, dalam kategori sedang.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji N-Gain Kelompok Besar**

Mean <i>pretest</i>	Mean <i>posttest</i>	N-gain	Kriteria
56,79	88,07	0,6836	Sedang

Melalui hasil analisis uji n-gain pada tabel 8, diketahui rata-rata hasil belajar awal siswa kelompok skala besar meningkat yakni *pretest* diperoleh 56.79 dan *posttest* sebesar 88.07, dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0.6836, dengan kategori sedang. Meningkatnya hasil belajar siswa dengan bukti berupa nilai *pretest* dan *posttest* dapat diartikan sebagai bukti bahwa media papan flanel bercerita dapat memotivasi belajar siswa dan pada akhirnya berdampak pada pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis respons siswa terhadap kualitas penyajian visual media yang telah dikembangkan. Angket tanggapan diberikan setelah siswa melakukan kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, umpan balik tentang kualitas, daya tarik, dan manfaat media untuk mendukung proses pembelajaran. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert berisikan 13 pertanyaan. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis data dari angket tanggapan siswa terhadap kualitas penyajian visual media dalam uji produk skala besar.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 9, diketahui hasil dari 13 pertanyaan dalam angket tanggapan siswa kelas IVB SDN Sekaran 01 Kota Semarang pada pelaksanaan uji coba produk skala besar memperoleh skor total 352, skor maksimal yaitu 364 dengan persentase 96,70% sehingga dinyatakan ke dalam kriteria “Sangat Menarik”. Hal ini menjadi bukti di mana media papan flanel sangat menarik dan mampu menjadi motivasi guna siswa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyampaikan kalimat fakta dan opini secara lisan. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menggunakan media selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka secara bergiliran ingin tampil dan menggunakan boneka tokoh untuk menyampaikan cerita, bahkan beberapa siswa dengan percaya diri mengembangkan cerita secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa media papan flanel tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat mendorong rasa percaya diri siswa untuk berani berbicara di depan kelas.

**Tabel 9. Respons Siswa Terhadap Kualitas Penyajian Visual Media**

No.	Indikator	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase
1	Desain media papan flanel menarik	28	28	100%
2	Seluruh elemen dalam media papan flanel mudah dilihat, rapi, dan menarik	28	27	96.42%
3	Pemilihan komposisi warna dan tema sesuai dan nyaman untuk dilihat	28	25	89.28%
4	Media mudah diaplikasikan	28	28	100%
5	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami	28	28	100%
6	Media dapat memotivasi siswa	28	25	89.28%
7	Media membuat pembelajaran terasa menyenangkan	28	26	92.85%
8	Media dapat membantu melatih keterampilan berbicara Bahasa Indonesia	28	28	100%
9	Media membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menarik	28	28	100%
10	Media dapat memotivasi siswa mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia	28	27	96.42%
11	Media cocok digunakan sebagai alternatif sumber belajar muatan materi Bahasa Indonesia	28	26	92.85%
12	Media dapat digunakan secara individu maupun kelompok	28	28	100%
13	Media meningkatkan pemahaman materi fakta dan opini siswa	28	28	100%
<b>Rata-rata</b>		364	352	Sangat Positif

### Hasil Pengembangan Media Papan Flanel

Media ini dirancang dengan tujuan guna mendukung proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya dalam pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sehingga dapat diterapkan secara individu maupun dalam kerja kelompok. Pengembangan media papan flanel menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahapan analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang juga disesuaikan dengan pendapat Widia (dalam Mahbuubah & Amrulloh, 2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang melengkapi komponen pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk memotivasi keaktifan siswa.

Melalui pengembangan media papan flanel diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara dan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan papan flanel di dalam kelas cenderung mendorong anak untuk berpartisipasi misalnya dengan menempel atau memindahkan gambar. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi anak dalam proses pembelajaran sehingga memperkuat pemahaman dan memudahkan proses penyerapan materi secara lebih efektif (Manik, Husniati, & Sobri, 2024; Widiastuti dkk., 2024).

Media ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan menyusun dan menyampaikan informasi secara lisan berdasarkan elemen visual yang tersedia. Hal

ini sejalan dengan penelitian Lutfi, Diana, dan Munawarah (2023) ditemukan bahwa pengembangan media papan flanel sangat efektif menyampaikan informasi melalui elemen visual yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media ini tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, serta membangun motivasi belajar melalui suasana menyenangkan (Mulyati, Muiz, & Rahman, 2019).

Media pembelajaran papan flanel juga dikembangkan mempunyai tampilan yang menarik, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan materi maupun karakteristik siswa. Papan flanel memungkinkan penyajian informasi secara visual yang dapat diatur ulang sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan kemampuannya menstimulasi partisipasi aktif siswa, media ini sangat mendukung dalam melatih keterampilan berbicara, khususnya dalam menyusun dan menyampaikan pendapat secara lisan. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan secara efektif dapat memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan pencapaian tujuan belajar (Inayah, 2023; Supriyono, 2018).

### **Pengaruh Media dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SD**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penggunaan media papan flanel bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh penggunaan media papan flanel bercerita dikarenakan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang dinamis dan menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Media ini efektif diterapkan dalam kegiatan bercerita berkat sifatnya yang fleksibel, interaktif, dan visual (Sakti & Farhan, 2020).

Melalui media pembelajaran papan flanel siswa diberikan peluang untuk terlibat secara langsung dengan memanfaatkan pancaindra sekaligus mengurangi kejenuhan akibat pembelajaran yang monoton. Media papan flanel dinyatakan efektif karena mengintegrasikan prinsip *multimodal learning*, yakni pembelajaran melalui visualisasi gambar maupun tokoh flanel dengan memberikan rangsangan kognitif, aktivitas memindah-mindahkan elemen media secara langsung melibatkan aspek kinestesis siswa. Ini sejalan dengan teori Edgar Dale pada *Cone of Experience* (dalam Dash, 2023), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang lebih nyata dan langsung (konkret) memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, tingginya antusiasme siswa, peningkatan keaktifan kelas, dan tingkat partisipasi bercerita secara lisan menjadi bukti bahwa media papan flanel menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan rata-rata hasil nilai *pretest* yang diambil sebelum menggunakan produk media yang dikembangkan pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata 57,20. Sedangkan, nilai rata-rata hasil *posttest* setelah siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media papan flanel pada uji coba kelompok skala kecil yaitu 90,30. Selanjutnya pada uji coba media kelompok skala besar sebelum menggunakan media dengan jumlah 28 siswa memperoleh rata-rata hasil nilai *pretest* yakni 56,79. Sedangkan rata-rata hasil *posttest* yang diambil setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media papan flanel pada uji coba kelompok skala besar meningkat yaitu menjadi 88,07.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang terdistribusi normal menjadi dasar untuk menerapkan analisis statistik parametrik melalui perhitungan uji t-test dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan pengujian tersebut, dinyatakan hasil uji-t dari kel keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada uji coba kelompok skala besar menunjukkan hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil selisih nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Kulsum Ulfa (2022) yang juga mengembangkan media papan flanel, namun untuk subjek siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan respons siswa sebesar 91,99%, menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong partisipasi dan motivasi siswa dalam bercerita. Selain itu, penelitian oleh Desy Wulandari (2020) tentang penggunaan papan flanel dalam pemahaman konsep siklus air juga memperlihatkan peningkatan nilai sebesar 25,83 poin. Walaupun fokusnya pada pemahaman konsep, hasil ini menegaskan efektivitas papan flanel sebagai media pembelajaran visual yang mendukung retensi materi dan partisipasi aktif siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan flanel bercerita efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam interpretasi dan generalisasi temuan ini. *Pertama*, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada satu kelas di SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Penggunaan sampel tunggal dalam satu konteks geografis dan sosial yang homogen tidak memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Berdasarkan alasan tersebut, apabila diterapkan di lingkungan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda, efektivitas media ini belum dapat disimpulkan secara pasti.

*Kedua*, pelaksanaan uji coba tergolong singkat, yakni hanya dalam 3 kali pertemuan. Keterbatasan ini menghambat penilaian dampak jangka panjang penggunaan media papan flanel terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa. Dalam konteks pengembangan keterampilan bahasa, pengaruh media pembelajaran semestinya dinilai tidak hanya dari peningkatan nilai pasca-intervensi, tetapi juga dari ketahanan (retensi) keterampilan serta konsistensi penggunaan bahasa lisan dalam konteks yang beragam.

*Ketiga*, materi yang diangkat dalam pengembangan media bersifat terbatas, yaitu hanya pada topik kalimat fakta dan opini. Hal ini membuat efektivitas media belum dapat dikaji secara menyeluruh untuk berbagai materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lainnya, seperti teks cerita, wawancara, atau diskusi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang artinya media papan flanel bercerita tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas IV khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi kalimat fakta dan opini siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang. Efektivitas media sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran (Sumianto, Admoko, & Dewi, 2024; Wikanengsih & Ningrum, 2021). Guru yang kurang familier atau tidak terlatih menggunakan media berbasis visual-kinestesis seperti papan flanel dapat menghambat optimalisasi fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan di lapangan.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kelemahan tersebut, direkomendasikan supaya penelitian lanjutan dilakukan dengan memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode uji coba, serta melibatkan materi yang lebih beragam. Selain itu, pelatihan khusus bagi guru dalam penggunaan media papan flanel secara efektif juga menjadi aspek penting untuk mendukung keberhasilan implementasi di berbagai konteks pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, media papan flanel bercerita dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sekaran 01 Kota Semarang, khususnya pada materi kalimat fakta dan opini. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* pada uji coba kelompok kecil (dari 57.20 menjadi 90.30) dan kelompok besar (dari 56.79 menjadi 88.07), serta perolehan nilai N-Gain yang menunjukkan kategori sedang hingga tinggi. Media dikembangkan dalam bentuk papan flanel lipat yang dilengkapi dengan boneka tokoh, kartu kalimat fakta dan opini, serta latar cerita visual yang dapat dimodifikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa media papan flanel dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa secara praktis dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan papan flanel sebagai alat bantu konkret dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang selama ini cenderung pasif. Penelitian mengenai media pembelajaran papan flanel disarankan untuk dilakukan guna mengikuti perkembangan zaman dengan menambahkan elemen yang lebih inovatif. Penelitian serupa juga dapat membantu memperluas cakupan materi pembelajaran pada topik-topik lain yang relevan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L., Mutmainnah, M., & Sunarni, S. (2025). Understanding the Design of Research and Development Methods in the Field of Education. *IJESS: International Journal of Education and Social Science*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.56371/ijess.v6i1.333>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Apriani, P. S., Gunawan, H., & Ledyawati, L. (2025). Menumbuhkan Rasa Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia pada Siswa-Siswi SMPN 19 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 58–63. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8390>
- Astuti, I. A. D., & Bhakti, Y. B. (2018). Interactive learning multimedia based Microsoft excel on the temperature and heat. *Unnes Science Education Journal*, 7(1), 1–6.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin, K. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 3043–3052.
- Carolina, Y. Dela. (2023). Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif 3D untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Digital Native. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 10–16. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.448>

- Dash, M. (2023). Cone of Experience. Dalam *AECT at 100* (Vol. 6, hlm. 136–144). BRILL. [https://doi.org/10.1163/9789004682580\\_010](https://doi.org/10.1163/9789004682580_010)
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Dick, W., & Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction* (4 ed.). HarperCollins.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Fitriani, P., Sudarmaji, S., & Permanasari, D. (2022). Kemampuan Menulis Fakta dan Opini dalam Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Hastuti, H. W., Baedowi, S., & Mushafanah, Q. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel IPA) terhadap Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 108–115. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18513>
- Hikmah, S. N. A. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.739>
- Inayah, I. S. (2023). Peran Media Pembelajaran “Papan Pintar” pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2923–2936.
- Jailani, M., & Aminah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Model Role Playing Berbantuan Media Papan Flanel pada Peserta Didik Kelas IV-C SDN-1 Sabaru Palangkaraya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 24–30. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i1.723>
- Khoerunnisa, D. A., Alamsyah, A., Sanjaya, A., & Nurfitriani, N. (2024). Model Pembelajaran Serta Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang SD/MI. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 289–301.
- Khotimah, K., & Sari, R. P. (2025). Mengevaluasi Berbagai Teknik Storytelling untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Efektor*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.29407/e.v12i1.24659>
- Lutfi, E. A., Diana, R. R., & Munawarah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 33–45.
- Mahbuubah, S., & Amrulloh, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Berkarakter (PAFTER) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2608–2622. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8385>
- Manik, D. K., Husniati, H., & Sobri, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 di SDN 2 Kuta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1804–1817.

- Maulana, M. I., Suyoto, S., & Suprihatini, G. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 172–176. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Mubarak, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitriya, N. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265–273.
- Mulyati, C., Muiz, D. A., & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.362>
- Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis Kalimat Fakta dan Opini dalam Teks Artikel pada Buku IPS Kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 157–172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Nurbaya, S., Zainuddin, Z., & Bahri, S. (2025). Pengaruh Media Papan Flanel Berbasis Positif Reinforcement untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kropoh II. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 259–266. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2406>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 396–418.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i1.4316>
- Pitriani, H., Fasliah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389–401. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1405>
- Ruwaida, R., Suarta, I. N., & Jaelani, A. K. (2024). Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 208–217.
- Sakti, H. G., & Farhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 226–231.
- Siregar, N. A., Parapat, L. H., & Afifah, N. (2023). Kemampuan Berbicara Produktif terhadap Keterampilan Menceritakan Pesan Moral Cerita Rakyat Sampuraga Karya Puspasari Setyaningrum. *Jurnal Hata Poda*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8213>

- Sopia, S., & Ain, S. Q. (2024). Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4067–4076.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 102–109. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Syahputri, A., Aspa, A. P., & Maesaroh, S. (2024). Pengembangan Media Susun dari Kain Flanel Bergambar Alat Olahraga sebagai Media Pembelajaran pada Motorik Halus Anak Usia Dini TK FKIP UNRI. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 44–59. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10304>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Ulfa, K. (2022). *Pengembangan Media Papan Flanel sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widiastuti, W., Adawiyah, R. R., Jaya, I., & Yurita, H. O. (2024). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 208–218.
- Wikanengsih, W., & Ningrum, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 262–272. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8417>
- Wulandari, D. (2020). *Pengembangan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siklus Air Siswa SD Swasta Darma Medan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>